



Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbahan Kain Flanel

Siane Herawati^{a,1}, Maria Cholifah^{a,2}, Mujiono^{a,3*}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ moejie_nova@unikama.ac.id*

Informasi artikel

Received: 2 Mei 2024;
Revised: 15 Mei 2024;
Accepted: 25 Mei 2024.

Kata kata kunci:
Kreativitas Guru;
Media Pembelajaran;
Kain Flanel;
Pendidikan Inklusif;
Guru Kelompok Bermain.

: ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas guru-guru KB-RA Terapi Tazkiyah dalam pembuatan media pembelajaran menggunakan kain flanel, sehingga dapat memfasilitasi proses belajar mengajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa dengan berbagai kebutuhan khusus. Metodologi yang digunakan meliputi pengabdian interaktif yang mengombinasikan ceramah dan praktik langsung, dimana guru-guru diajarkan untuk membuat dan menggunakan media pembelajaran seperti buku dan dadu dari kain flanel. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kreativitas dan kemampuan praktis para guru, serta aplikasi efektif dari media pembelajaran yang telah dibuat dalam kelas. Pengabdian kepada masyarakat ini menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran kreatif, seperti kain flanel, tidak hanya meningkatkan interaksi dan motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu dalam pengembangan kognitif dan motorik mereka. Pengabdian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut atas pengabdian serupa untuk memastikan penerapan yang luas dan berkelanjutan di lembaga pendidikan lainnya.

Keywords:

Teacher Creativity;
Learning Media;
Flannel Fabric;
Inclusive Education;
Playgroup Teachers.

ABSTRACT

Enhancing Teacher Creativity Through Training in Developing Flannel Fabric Learning Media. This community service initiative aims to enhance the skills and creativity of the teachers at KB-RA Terapi Tazkiyah in creating learning media using flannel fabric, thereby facilitating a more effective and enjoyable learning and teaching process for students with various special needs. The methodology includes interactive training that combines lectures and hands-on practice, where teachers are instructed on creating and utilizing learning media such as books and dice made from flannel. The results of this service demonstrate a significant improvement in the teachers' creativity and practical skills, as well as the effective application of the learning media created in the classroom. This community service underscores that using creative learning media, such as flannel, enhances student interaction and motivation and aids in their cognitive and motor development. This service recommends further development of similar training to ensure its broad and sustained implementation in other educational institutions.

Copyright © 2024 (Siane Herawati, dkk). All Right Reserved

How to Cite: Herawati, S., Cholifah, M., & Mujiono, M. (2024). Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbahan Kain Flanel . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 39–48. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v4i1.2137>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam pengembangan kognitif dan sosial-emosional anak. PAUD dianggap sebagai elemen esensial dalam strategi pengembangan sumber daya manusia, yang sangat mempengaruhi perkembangan anak di masa depan (Tanu 2019; Aslindah & Suryani, 2021). Oleh karena itu, PAUD berperan fundamental dalam membentuk fondasi untuk pertumbuhan anak ke depan. Pada tahap ini, guru memegang peranan strategis dalam membentuk dasar kemampuan belajar serta kebiasaan bagi anak didik mereka. Kualitas interaksi yang diberikan guru kepada anak didik di PAUD menentukan tingkat perkembangan dan kesiapan mereka untuk melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi (Mulyati et al., 2019; Hayati & Amilia, 2020).

Di lingkungan PAUD, guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik, yang memerlukan kemampuan khusus dalam mengelola kelas yang dinamis serta keterampilan dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran ini bukan hanya sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi, tetapi juga sebagai sarana untuk merangsang perkembangan sensorik, motorik, dan kognitif anak. Media tersebut seharusnya menjadi alat yang efektif untuk merangsang pemikiran, perasaan, imajinasi, dan konsentrasi anak, membantu mereka dalam proses belajar yang aktif (Astiani, Halimah, dan Hidayat, 2018; Wiguna, 2021). Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi anak-anak PAUD, sehingga mereka dapat berkembang secara holistik dalam berbagai aspek perkembangan mereka.

Beberapa temuan sebelumnya telah membuktikan berbagai manfaat penggunaan media pembelajaran di lembaga PAUD, namun masih sedikit temuan terkait tantangan dan problematik yang sering dihadapi oleh guru PAUD. Problema tersebut antara lain adanya keterbatasan sumber daya dan kurangnya pengabdian profesional dalam pembuatan dan penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Misalnya temuan Astriani and Alfahnum (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki para pendidik PAUD dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar cenderung masih kurang, khususnya dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran. Selain itu, ketersediaan alat peraga edukatif masih sangat terbatas karena dalam pengadaannya masih mengandalkan bantuan dari pemerintah dan sumbangan dari pihak luar yang tidak menentu (Gani & Hidayat, 2023; Nasrulloh et al., 2022).

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mengalami keterbatasan sumber daya dan kekurangan fasilitas pembelajaran adalah KB-RA Terapi Tazkiyah, yang berlokasi di kecamatan Wagir, kabupaten Malang. Menurut wawancara dengan kepala sekolah dan para guru, lembaga ini memiliki Kelompok Bermain (KB) setingkat PAUD dengan 12 siswa berusia 2 hingga 4 tahun, serta RA setingkat TK yang terbagi menjadi dua kelas: kelas A dengan 15 siswa berusia 4 hingga 5 tahun dan kelas B dengan 35 siswa berusia 5 hingga 7 tahun. Selain itu, lembaga ini juga memberikan kesempatan belajar yang setara bagi anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) seperti tunanetra, tunarungu, dan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*, sehingga dikenal dengan nama KB-RA Terapi Tazkiyah. Saat ini, sekolah ini memiliki 10 siswa ABK yang direkomendasikan oleh Rumah Sakit Hermina. Dengan demikian, jumlah siswa di sekolah ini cukup besar dan mencakup anak-anak normal serta mereka yang berkebutuhan khusus.

Selain kurangnya sumber daya manusia dan rasio guru dan peserta didik yang tidak seimbang, lembaga ini juga memiliki fasilitas pembelajaran yang masih minim, khususnya dalam hal media pembelajaran. Kondisi ini mengakibatkan proses pembelajaran kurang optimal dan kurang menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk memberikan pelatihan dan pengabdian kepada guru PAUD dalam pembuatan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pengabdian ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan guru dalam membuat bahan ajar yang menarik dan mendidik, tetapi juga akan memperkaya pengalaman belajar anak didik (Sofia, 2022; Nirmala et al.,

2023). Selain itu, media pembelajaran yang baik dapat membantu anak-anak dalam memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan, serta merangsang kreativitas dan minat belajar mereka. Dengan demikian, peningkatan kualitas media pembelajaran akan berdampak positif tidak hanya pada hasil belajar anak-anak, tetapi juga pada semangat dan motivasi para guru dalam mengajar.

Adapun pelatihan media pembelajaran yang akan diberikan kepada guru PAUD di KB-RA Terapi Tazkiyah ini dibuat dari bahan-bahan yang sederhana dan aman bagi siswa. Di samping itu bahannya juga mudah dalam pembuatannya, yaitu dengan menggunakan kain flanel. Kain flanel dapat digunakan menjadi berbagai macam media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dengan harga yang relatif murah. Media pembelajaran dari kain flanel juga dapat dipergunakan untuk memotivasi anak didik dalam bentuk cerita, mengenalkan karakter, menumbuhkan emosi positif anak, partisipasi, penguatan serta penerapan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sehingga sangat cocok untuk pembelajaran bagi anak normal maupun anak ABK (Abubakar et al., 2021).

Hasil sebelumnya oleh Usman et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dengan kain flanel pada guru di PAUD dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran serta meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi peserta didik. Selain itu, kain flanel juga dapat dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warna yang cerah yang disebut dengan *Busy Book*. *Busy Book* dapat menjadi kegiatan yang mampu mengembangkan aspek motorik siswa (Wijanarko et al., 2021; Rahmah & Zainuddin, 2021). Dengan demikian, penggunaan kain flanel dalam pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat bagi pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa melalui kegiatan yang interaktif dan menyenangkan, sekaligus mengembangkan keterampilan motorik halus mereka.

Berdasarkan penjelasan dari pengabdian sebelumnya mengenai manfaat dan fungsi media pembelajaran dari kain flanel, tim pengabdian memanfaatkan kain flanel sebagai media pembelajaran yang diajarkan kepada para guru di KB-RA Terapi Tazkiyah, yang memiliki 10 anak berkebutuhan khusus Media pembelajaran dari kain flanel ini cocok untuk anak-anak dengan berbagai usia, baik anak normal maupun yang berkebutuhan khusus. Berbagai jenis media dapat dibuat dari kain flanel, salah satunya adalah busy book. Busy book adalah buku yang terbuat dari kain flanel. Penggunaan busy book sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Busy book terdiri dari kain flanel yang dibentuk menjadi buku dengan warna-warna cerah. Busy book dapat berupa aktivitas yang mampu mengembangkan aspek motorik siswa (Putra et al., 2023). Tujuan dari pengabdian ini adalah (1) mengajarkan kreativitas dan keterampilan dalam membuat berbagai media pembelajaran dari kain flanel kepada para guru di KB-RA Terapi Tazkiyah, dan (2) mengajarkan kepada guru-guru KB-RA Terapi cara mengaplikasikan penggunaan media pembelajaran dari kain flanel kepada siswa-siswi KB-RA Terapi Tazkiyah.

Metode

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan inovasi pembelajaran di Sekolah Khusus KB-RA-Terapi Tazkiyah melalui pelatihan kreatif membuat alat bantu mengajar dari kain flanel. Metode yang digunakan meliputi presentasi ilmiah untuk meningkatkan kompetensi guru serta sesi tukar gagasan kreatif guna mengasah imajinasi dalam merancang alat bantu pembelajaran, yang bertujuan menumbuhkan motivasi dan inovasi dalam penyampaian materi. Tahapan program ini dimulai dengan mendesain bahan pengabdian berdasarkan analisis kebutuhan peserta melalui wawancara, memastikan relevansi bahan dengan kondisi dan keinginan khusus mereka. Selanjutnya, pengabdian ini dilaksanakan dalam dua sesi yang difokuskan pada pembuatan media pembelajaran spesifik dari kain flanel, seperti buku tema dan dadu pendidikan. Tim pengabdian melibatkan dua mahasiswa semester lima dan tujuh untuk membantu teknis pelatihan dan memberikan pengetahuan tambahan. Tahap terakhir adalah pengabdian teknik mengajar, di mana mahasiswa

menerapkan ilmunya dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran flanel secara langsung kepada guru-guru, berlangsung selama dua pertemuan dengan durasi tiga jam per sesi.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian melakukan kunjungan eksploratif dan pengamatan mendalam di KB-RA serta Terapi Tazkiyah. Mereka disambut dengan hangat oleh kepala sekolah lembaga tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, diketahui bahwa KB-RA dan Terapi Tazkiyah menaungi anak-anak dengan berbagai usia dan latar belakang, beberapa di antaranya memiliki kebutuhan khusus. Teridentifikasi ada anak visual, auditorial, bahkan komunikatif yang mengalami kesulitan, serta peserta didik hiperaktif pula. Masing-masing kelas dikelompokkan berdasarkan taraf perkembangan usia TK maupun PAUD. Menghadapi kondisi tersebut, tim pengabdian merancang ide brilian untuk mengembangkan media Pembelajaran Berbasis Kain Flanel.

Pemanfaatan media pembelajaran kain flanel dinilai sangat efektif karena beberapa alasan utama: (a) media ini operasional secara manual dan tidak memerlukan penggunaan energi listrik; (b) bahan dan alat pembuatannya tersedia secara luas di lingkungan sekitar; (c) media ini efektif dalam menstimulasi minat dan fokus siswa melalui penggunaan warna cerah dan ilustrasi yang menarik; (d) menurut Patria & Iriyanto (2014), kain flanel memungkinkan siswa mengalami proses pembelajaran secara langsung. Dengan keanekaragaman warna serta variasi bentuk dan tema yang disesuaikan, kain flanel berhasil menarik perhatian dan minat siswa. Aktivitas pengabdian ini terorganisir dalam dua sesi pertemuan, dengan pertemuan pertama dijadwalkan pada tanggal yang ditentukan, dihadiri oleh sembilan guru dari KB-RA dan Terapi. Tim pengabdian mengajarkan membuat pola dengan pengenalan angka yang dikemas dengan berbagai gambar menarik, seperti buah, bunga, binatang, topi, pensil, baju, orang, dan tas. Angka tersebut disesuaikan dengan jumlah benda yang ada di dalam gambar di setiap halaman. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan angka sebagai lambang bilangan dan jumlah benda dalam pelajaran berhitung, sehingga pengenalan lambang bilangan menjadi upaya pengenalan matematika dasar pada anak usia dini. Pertemuan kedua kembali diselenggarakan di lokasi yang sama, dengan fokus pada pembuatan dadu dari kain flanel. Setiap guru mendapat bahan yang telah disiapkan, dipotong sesuai ukuran, serta perlengkapan yang dibutuhkan. Masing-masing guru menjahit sendiri sehingga terbentuk dadu dengan tema yang beragam pada setiap sisinya, seperti bunga, binatang, angka, buah, buku, pensil, dan cangkir. Dadu berukuran 10 x 10 cm ini tampak menarik tidak hanya karena tema yang digunakan, tetapi juga karena penggunaan benang dan warna yang bervariasi, menggugah minat siswa yang melihat. Selain proses pembuatan, para guru juga diberikan panduan tentang cara menggunakan dadu tersebut dalam kegiatan pembelajaran interaktif yang dapat merangsang daya ingat dan minat belajar siswa, membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini merupakan salah satu upaya pengenalan konsep matematika sejak dini (Flanel et al., 2020). Setiap guru membuat satu buku dengan beberapa halaman yang di dalamnya diberi kertas karton dan dilapisi dengan kain flanel. Tim pengabdian mengajarkan dan memberikan contoh cara menjahit dengan benang dan kain warna-warni. Kegiatan menjahit dan merangkai menjadi buku ini dilakukan selama tiga jam di ruang pertemuan KB-RA dan TERAPI Tazkiyah. Guru-guru tidak hanya belajar membuat, menyusun, dan menjahit, tetapi juga diajarkan cara mengajarkan materi tersebut kepada siswa-siswinya menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, guru-guru diberi tips untuk membuat aktivitas ini menarik dan interaktif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat konsep bilangan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak serta kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara lebih kreatif dan efektif.



Gambar 1 : Mengajarkan cara membuat media pembelajaran berupa buku dari kain flanel

Pertemuan kedua kembali diselenggarakan di lokasi yang sama, yaitu membuat dadu dari kain flanel. Setiap guru mendapat bahan yang telah disiapkan, dipotong sesuai ukuran, serta perlengkapan yang dibutuhkan. Masing-masing guru menjahit sendiri sehingga terbentuk dadu dengan tema yang beragam pada setiap sisinya. Beberapa tema meliputi bunga, binatang, angka, buah, buku, pensil, dan cangkir. Dadu berukuran 10 x 10 cm ini tampak menarik tidak hanya karena tema yang digunakan, tetapi juga karena menggunakan benang dan warna yang bervariasi, sehingga dapat menggugah minat siswa yang melihat. Selain proses pembuatan, para guru juga diberikan panduan tentang cara menggunakan dadu tersebut dalam kegiatan pembelajaran interaktif yang dapat merangsang daya ingat dan minat belajar siswa, membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.



Gambar 2 : Produk media pembelajaran berupa *busy book* dari kain flanel

Setelah mengajarkan cara membuat dadu, tim pengabdian memberikan arahan mengenai penggunaan media buku dan dadu sebagai alat pembelajaran bahasa Inggris kepada guru-guru TK. Terdapat 10 buku dengan 10 lembar halaman dan 20 macam gambar di dalamnya, sehingga siswa dapat memegang sendiri buku tersebut dan menyusun angka pada setiap halaman dengan menempelkan menggunakan magnet. Guru-guru diajarkan cara menggunakan buku ini untuk mengajarkan angka dan kosakata dalam bahasa Inggris, menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, guru-guru didorong untuk membuat buku lanjutan sendiri dengan metode yang telah diajarkan oleh tim pengabdian, memungkinkan mereka untuk terus memperkaya bahan ajar dan mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran.

Pengajaran menggunakan dadu dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, misalnya dengan melempar dadu dan menantang siswa menebak jumlah gambar pada sisinya. Metode ini lebih cocok diterapkan dalam kelompok kecil atau dengan menantang siswa menebak jumlah yang sama pada dadu yang dilempar. Beberapa strategi tersebut dapat diimplementasikan dalam pembelajaran menggunakan dadu dan buku pelajaran. Guru dapat menyesuaikan pendekatan ini dengan kondisi kelas dan kurikulum yang berlaku. Board flanel yang mudah dipasang dan disajikan gambarnya, dapat digunakan berulang kali dalam pembelajaran. Board flanel ini juga memungkinkan tempelan berbagai materi pembelajaran seperti huruf dan angka, sehingga fleksibel untuk berbagai aktivitas pembelajaran yang kreatif dan interaktif.

Baik buku maupun dadu yang berasal dari kain flanel tersebut sangat aman jika dipegang oleh siswa-siswi di KB-RA dan TERAPI Tazkiyah, terutama untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, termasuk yang memiliki keterbatasan penglihatan. Mereka dapat meraba gambar-gambar yang ditempel, meraba huruf, angka, bunga, binatang, atau gambar-gambar lainnya. Membiasakan diri untuk mengenali benda-benda secara taktil akan membantu perkembangan kognitif mereka. Dengan meraba dan menyentuh, anak-anak dapat mengenali dan memahami konsep-konsep dasar melalui sensasi sentuhan, yang merupakan pendekatan efektif dalam mendukung pembelajaran inklusif dan perkembangan multisensori.



Gambar 3. Selesai membuat pengabdian dan menampilkan hasil

Pengabdian pembuatan media pembelajaran yang menggunakan kain flanel di KB-RA-Terapi Tazkiyah berhasil meningkatkan kreativitas dan keterampilan para guru dalam membuat alat peraga pendidikan yang inovatif. Temuan ini konsisten dengan hasil dari Usman et al. (2022), yang menunjukkan peningkatan serupa dalam keterampilan guru setelah mengikuti pengabdian kreatif di bidang pembelajaran (Abubakar et al., 2021; Usman et al., 2022). Dukungan ini berakar pada teori pembelajaran kinestetik yang menyatakan bahwa siswa mempelajari lebih baik melalui aktivitas fisik daripada melalui pengajaran verbal atau visual saja. Namun, temuan yang mendukung penggunaan flanel tidak selalu konsisten, sebagaimana yang dinyatakan oleh (Lilawati et al., 2022). Beberapa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan metode ini secara efektif, yang dapat dikaitkan dengan kurangnya pengabdian mendalam dan dukungan berkelanjutan setelah workshop. Ini menunjukkan bahwa sukses implementasi media pembelajaran bergantung pada kontinuitas dan kualitas pengabdian guru.

Selain itu, kain flanel sebagai medium pembelajaran memberikan manfaat tambahan berupa stimulasi sensoris yang mendukung kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus. Hasil ini mendukung penelitian oleh Sofia (2022), yang menekankan pentingnya media pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan sensorik anak (Sofia, 2022; Nirmala et al., 2023). Penggunaan kain flanel membantu meningkatkan pengalaman belajar anak melalui berbagai tekstur dan warna yang merangsang indera peraba dan penglihatan mereka, menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini sangat bermanfaat terutama bagi anak-anak dengan keterbatasan sensorik, karena memberikan pengalaman multisensori yang mendukung perkembangan kognitif dan sensorik mereka secara lebih komprehensif.

Namun, temuan ini bertentangan dengan studi oleh Gani & Hidayat (2023) yang menunjukkan bahwa kurangnya sumber daya dan dukungan pengabdian menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan media pembelajaran inovatif. Studi ini menggarisbawahi bahwa tanpa dukungan institusional yang memadai, pengadopsian teknologi dan metode baru dalam pendidikan akan menghadapi tantangan signifikan (Gani & Hidayat, 2023; Farid Nasrulloh et al., 2022). Hambatan tersebut mencakup keterbatasan dalam akses terhadap bahan dan alat, serta kurangnya pelatihan bagi guru untuk menerapkan metode inovatif secara efektif. Oleh karena itu, meskipun kain flanel menawarkan banyak manfaat untuk pembelajaran sensoris dan inklusif, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada dukungan yang memadai dari lembaga pendidikan dan penyediaan sumber daya yang diperlukan.

Keberhasilan pengabdian ini dalam meningkatkan keterampilan guru juga mencerminkan pentingnya pengabdian yang dirancang dengan baik dan sesuai kebutuhan pengajar. Ini sejalan dengan temuan Wiguna, (2021) yang menyarankan bahwa pengabdian harus fokus pada aspek praktis dan aplikatif untuk memastikan transfer pengetahuan yang efektif (Wiguna, 2022; Rahmah & Zainuddin, 2021). Lebih lanjut, pengabdian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Temuan ini mendukung argumen sebelumnya yang menekankan pentingnya media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Hayati & Amilia, 2020).

Meskipun ada kemajuan yang dicapai, masih terdapat kebutuhan untuk memperluas pengabdian ini ke lebih banyak lembaga pendidikan. Hal ini untuk memastikan bahwa lebih banyak guru dapat memperoleh keuntungan dari metode pembelajaran inovatif ini, sebagaimana diungkapkan oleh Lestari et al. (2020) yang menyarankan pentingnya pengabdian guru yang berkelanjutan dan menyeluruh (Astiani, Halimah, & Hidayat, 2018; Lestari et al., 2020). Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa pengabdian semacam ini dapat memberikan guru alat yang diperlukan untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa. Pendekatan individualisasi ini sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, seperti yang dijelaskan oleh Astriani and Alfahnum (2020) serta Salama et al. (2023). Dengan memperluas jangkauan pengabdian dan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan

individualisasi, pendidikan anak usia dini dapat menjadi lebih inklusif, responsif, dan memberikan hasil pembelajaran yang lebih efektif bagi semua siswa.

Penggunaan kain flanel yang berwarna-warni dan mudah dibentuk menjadi berbagai macam bentuk didaktik juga membantu dalam pengembangan kognitif dan motorik anak, menggarisbawahi kegunaan material ini sebagai media pembelajaran yang efektif (Yusuff & Widyastuti, 2021); (Qomariyah et al., 2022). Media flanel mungkin kurang efektif untuk semua kelompok usia atau kebutuhan pembelajaran. Misalnya, siswa dengan kebutuhan khusus atau yang lebih tua mungkin memerlukan media yang lebih disesuaikan dengan kemampuan sensorik atau kognitif mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran harus dipersonalisasi, mendukung teori diferensiasi pembelajaran yang menekankan adaptasi metode mengajar sesuai dengan kebutuhan individu. Namun, penting untuk diingat bahwa keberhasilan implementasi inisiatif seperti ini sangat bergantung pada konteks dan kondisi spesifik setiap lembaga pendidikan. Adaptasi dan fleksibilitas dalam pendekatan pendidikan diperlukan untuk mengatasi tantangan yang beragam dan dinamis di lapangan (Asmawati et al., 2022; Lilawati et al., 2022).

Pengabdian ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pendidikan, seperti penggunaan kain flanel untuk media pembelajaran, dapat memberikan manfaat substansial jika didukung dengan sumber daya, pengabdian, dan dukungan institusional yang adekuat. Ini menegaskan kebutuhan untuk pendekatan yang lebih terintegrasi dan mendukung dalam pengembangan profesional guru (Astriani and Alfahnum, 2020; Salama et al., 2023). Ke depan, pengabdian serupa harus lebih dikembangkan dan disesuaikan untuk memastikan pengajaran yang efektif dan inklusif di seluruh lembaga pendidikan. Dengan demikian, upaya kolaboratif antara pengabdian, lembaga pendidikan, dan stakeholder terkait lainnya sangat penting untuk memastikan kesuksesan implementasi inovasi pendidikan yang berkelanjutan dan berdampak luas bagi perkembangan pendidikan yang inklusif dan berkualitas.

Simpulan

Pengabdian ini berhasil meningkatkan kreativitas dan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran dari kain flanel. Guru-guru belajar membuat berbagai media pendidikan seperti buku dan dadu yang menarik, yang sangat membantu dalam proses pengajaran siswa dengan berbagai kebutuhan dan usia. Peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran kain flanel memberikan kontribusi signifikan terhadap metode pengajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memotivasi mereka melalui penggunaan material yang menarik dan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Meskipun pengabdian ini memberikan banyak manfaat, terdapat keterbatasan seperti kebutuhan akan pengabdian berkelanjutan untuk memastikan penerapan yang efektif dan berkelanjutan. Sumber daya yang terbatas dan kurangnya dukungan institusional bisa menghambat pemanfaatan sepenuhnya dari keterampilan yang diperoleh. Diperlukan lebih banyak pengabdian untuk mengeksplorasi penerapan media pembelajaran serupa dalam berbagai setting pendidikan serta untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penggunaan media ini terhadap hasil belajar siswa. Pengabdian lebih lanjut juga bisa fokus pada pengembangan model pengabdian yang dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum sekolah secara luas. Kesimpulan ini menyoroti pentingnya inovasi dalam pembuatan media pembelajaran dan perlunya dukungan berkelanjutan untuk memaksimalkan potensi pendidikan di lingkungan yang beragam

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala sekolah dan para guru di Kelompok Bermain-Raudhatul Athfal (KB-RA) Terapi Tazkiyah Malang, serta semua pihak yang terlibat, atas izin dan bantuan yang diberikan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Dukungan dan kerjasama Anda sangat berharga dalam menyukseskan kegiatan ini.

Referensi

- Abubakar, U., Azli, N. A. S. M., Hashim, I. A., Kamarudin, N. F. A., Latif, N. A. I. A., Badaruddin, A. R. M., Razak, M. Z., & Zaidan, N. A. (2021). Association between grit and academic achievement among undergraduate pharmacy students in Malaysia. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 13(5), 550–555. <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2021.01.013>
- Ambar Aditya Putra, Desiana Murysari, Ade Moussadecq, Fahlul Rizki, & Cantika Khairunis. (2023). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukasi Busy Book Bagi Tenaga Pendidik Paud Aisyiyah Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 3206–3210.
- Aslindah, A., & Suryani, L. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran Paud Berbasis Bahan Alam Di TK Alifia Samarinda. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani) STTI*, 1(1). <http://www.sttibontang.ac.id/jurnal/index.php/pay>
- Asmawati, L., Karyati, A., Azmi, U., Maryana, M., Masniah, M., Badriah, S., & Isnayati, I. (2022). Implementasi Layanan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 284. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i2.11481>
- Astiani, N., Halimah, M., & Hidayat, S. (2018). Pengaruh Media Papan Flanel terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *All Rights Reserved*, 5(2), 325.
- Astriani, M. M., & Alfahnum, M. A. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 366. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i4.8151>
- Bagus, I., & Wiguna, A. A. (2021). *Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(3).
- Farid Nasrulloh, M., Dwi Apriliana, Z., Choirul Muadhrom, M., Puspasetya, T., Khotimah, K., Matematika, P., A Wahab Hasbulloh, U. K., & Agama Islam, P. (2022). *Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran 3D pada Guru PAUD Desa Gabusbanaran*. 3(1), 1–5.
- Flanel, K., Guru, U., Rizki, S. D., & Kec, A. (2020). *Pelatihan Pengembangan Kreasi Media Pembelajaran Pendahuluan Peran guru menjadi kunci “ keberhasilan dalam mengembangkan misi pendidikan dan pengajaran disekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur , mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang m. 225–228.*
- Gani, A., & Hidayat, T. (2023). Workshop Pembuatan Konten Edukasi Digital untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia*, 1(1), 7–14. <https://doi.org/10.58291/abdisultan.v1i1.190>
- Khadijah Hayati¹, & Fitri Amilia. (2020). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Alat Permainan Edukatif Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(2), 144–149.
- Lilawati, E., Kusuma Wardani, D., Diah, R. A., Rahmawati, M., Latifatul, S., Islam, P. A., & Hasbullah, K. A. W. (2022). Pendampingan Pembuatan Absensi Siswa dari Bahan Flanel untuk Siswa RA Darul Falah di Desa Ngijo Karangploso Malang. *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 2774–2921.
- Mulyati, C., Muiz, D. A., & Rahman, T. (2019). Pengembangan Media Papan Flanel Untuk Memfasilitasi Kemampuan Konsep Bilangan Anak Pada Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i1.362>
- Nirmala, I., Sudrajat, A., Sholeh, S., Ashilah, N. G., & Nanih, N. (2023). Peningkatan Pemahaman Pembuatan Media Pembelajaran Guru PAUD Melalui Pemanfaatan Limbah Kayu. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2), 411–423. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.18999>
- Patria, D., & Iriyanto, T. (2014). Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Bilangan 1 Sampai 10 Siswa Kelas I SDLB. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 1(2), 130–136.
- Qomariyah, S., Rosyidah, U., Ayuwanti, I., & Widyawati, S. (2022). Pemanfaatan Kain Flanel sebagai Alat Peraga Pendidikan Bagi Anak Usia Dini. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 380–386. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i3.160>

- Rahmah, N., & Zainuddin, F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Prasekolah Melalui Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Busy Book. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 184–190. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>
- Salama, N., Hikrawati, H., & Harisa, H. (2023). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Kreativitas Guru PAUD. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 108–112. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2023.4.1.108-112>
- Sofia, M. (2022). Meningkatkan Profesional Guru Dalam Strategi Pembelajaran Paud Di Sekolah Tk Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Improving Teachers Professionals in Early Childhood Learning Strategies in ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) School. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Pendidikan)* (Vol. 4, Issue 2).
- Tanu, I. K. (2019). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Di Masa Depan. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.25078/aw.v2i2.960>
- Usman, Nurlina, & Nurul Idhayani Roni Amaludin. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Kain Flanel Bagi Guru Paud Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(1).
- Wijanarko, K. D., Darmawanto, E., Permatasari, S., Assaadah, N. M., & Nurjanah, F. A. (2021). Pemanfaatan kain flanel sebagai alat pembelajaran edukatif busy book di TK TA 03 Jerukwangi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 148–155.
- Yusuff, A. A., & Widyastuti, P. A. (2021). Pelatihan Keterampilan Tangan Menggunakan Media Kain Flanel “Pengenalan Jenis Binatang” Sebagai Proses Kreatif Siswa Paud Anggrek Rosalina 011. *Jurnal Abdimas* (Vol. 7, Issue 2). <https://www.google.co.id/maps/place>